

ONOMATOPE BAHASA DEVAYAN

Skripsi

**diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**Saldiman
1211010026**



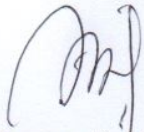
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2018**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Onomatope Bahasa Devayan* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Saldiman, 1211010026, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada Jum'at, 23 Februari 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,



Rismawati, M.Pd
NIDN: 1323068501

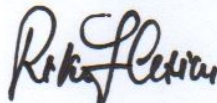
Pembimbing II,



Rika Kustina, M.Pd
NIDN: 0105048503

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,



Rika Kustina, M.Pd
NIDN: 0105048503

Mengesahkan

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh,

Lili Kasmini, M.Si
NIDN: 0117126801

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
2.1 Bahasa	6
2.1.1 Pengertian Bahasa.....	6
2.1.2 Fungsi Bahasa.....	8
2.1.3 Variasi Bahasa	9
2.2 Bunyi Bahasa (Fonologi)	10
2.2.1 Pengertian Bunyi Bahasa (Fonologi).....	10
2.2.2 Perubahan dan Pelepasan Fonologi (Bunyi Bahasa)	12
2.3 Onomatope	13
2.4 Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Sumber Data	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4 Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.2 Pembahasan.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif. Bahasa dapat dimanfaatkan dalam berbagai situasi untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2007:32).

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi inilah salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kegiatan berkomunikasi tidak hanya melatih keterampilan berbahasa tetapi juga melatih keterampilan berpikir. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui tulisan atau secara lisan (Depdikbud, 1997:21).

Pengertian komunikasi lisan ialah bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi berhadapan langsung. Contohnya, saat berkomunikasi dengan tatap muka langsung, selain itu komunikasi lisan ini juga dapat dilakukan melalui alat yang berupa computer yang telah dilengkapi dengan fasilitas konferensi jarak jauh (*computer teleconference*) dapat juga tatap muka yang melalui televise sirkuit tertutup.

Bunyi bahasa pada dasarnya, adalah getaran atas benda apa saja karena adanya energy yang bekerja. Geteran ini didasari sebagai bunyi apabila getaran itu cukup kuat dan dihantarkan ke indra pendengar oleh udara sekitar. Proses

pembentukan bunyi bahasa juga demikian. Sumber energi utamanya adalah arus udara yang mengalir dari/ke paru-paru (Muslich, 2015:31).

Bunyi bahasa ada pula disebut tiruan bunyi tiruan biasa dikenal dengan onomatope. Onomatope berasal (dari Bahasa Yunani) yang berarti kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya. Konsep ini berupa sintesis dari kata Yunani (onoma = nama) dan (poieo saya buat atau saya lakukan) sehingga artinya pembuatan nama atau menamai sebagaimana bunyinya. Bunyi-bunyi ini mencakup antara lain suara hewan, suara-suara lain, tetapi juga suara-suara manusia yang bukan merupakan kata, seperti suara orang tertawa (KBBI, 2013).

Onomatope merupakan tiruan bunyi, baik dari manusia, alam dan hewan, pada setiap tiruan bunyi memiliki arti yang berbeda pada setiap bahasa, begitu juga dengan bahasa Devayan, yang mempunyai tiruan bunyi yang berbeda dengan bahasa yang lain. Bahasa onomatope dipakai oleh masyarakat Simeulue sebagai bahasa sehari, namun tidak semua masyarakat Simeulue Menggunakan bahasa Devayan.

Di Kabupaten Simeulu terdapat 9 (sembilan) kecamatan yaitu, Kecamatan Simeulue Cut, Kecamatan Simeulue Tengah, Kecamatan Teupah Tengah, Kecamatan Teupah Barat, Kecamatan Teupah Selatan dan Kecamatan Teluk Dalam, Kecamatan Simeulu Timur, Kecamatan Salang dan Kecamatan Simeulue Barat. Namun tidak semua kecamatan Simeulu menggunakan bahasa Devayan, hanya 6 (enam) kecamatan yang menggunakan bahasa Devayan yaitu Kecamatan Simeulue Cut, Kecamatan Simeulue Tengah, Kecamatan Teupah Tengah, Kecamatan Teupah Barat,

Kecamatan Teupah Selatan dan Kecamatan Teluk Dalam. Pada penelitian ini penulis meneliti pada Kecamatan Simeulue Cut yang menggunakan bahasa Devayan.

Onomatope merupakan bunyi vokal yang sulit untuk dieja yang mempunyai makna, dalam penelitian ini akan terlihat perbedaan bahasa Devayan dengan bahasa lain yang menghasilkan tiruan bunyi. Objek penelitian dalam bahasa Devayan pada Kecamatan Simeulue Cut, ini akan dibatasi pada tiruan bunyi suara alam, suara hewan dan suara manusia saja. Contoh suara manusia seperti “ehem..” yang mempunyai makna ada sesuatu yang ingin disampaikan dengan kalimat “Ehem, Boleh saya mengganggu Sebentar”. Tiruan suara hewan seperti suara sapi “mo...mo...”, dengan kalimat “sapi itu bersuara mo...mo..mo..”. Bunyi yang berdesis akibat tiupan angin yang kencang “ufff..uuuu..” dengan kalimat “angin bertiup sangat kencang sehingga berbunyi seperti uffff...ufff”, dan suara lain yang datangnya dari alam dan manusia.

Dalam hal ini penulis ingin meneliti onomatope dalam bahasa Devayan. Bahasa Devayan adalah bahasa masyarakat simeulue Cut. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bahasa Devayan karena bahasa Devayan merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Simeulue Cut sebagai bahasa sehari-hari, sehingga perlu diteliti untuk mengetahui hasil bunyi yang berbeda. Setelah penulis melakukan kunjungan ke balai bahasa, penulis mendapatkan bahwa bahasa Devayan di Kecamatan Simeulu Cut belum ada yang meneliti, namun penulis menemukan morfologi bahasa Simeulue. Bahasa Devayan perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk onomatope dalam bahasa Devayan. Berikut contoh

onomatope bahasa Devayan di Simeuleu Cut 1) Bunyi kerbau itu(*oo.ak*), 2) bunyi suara ayam itu(*kokokokok*).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Onomatope Bahasa Devayan”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah onomatope bahasa Devayan? onomatope tersebut akan dilihat dari tiga aspek yaitu 1) suara alam, 2) suara hewan dan 3) suara manusia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan onomatope bahasa Devayan dilihat dari tiga aspek, yaitu 1) suara alam, 2) suara hewan dan 3) suara manusia.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan data hasil penelitian tentang bahasa Devayan di Kabupaten Simeulue Cut

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- 2) Menjadi bahan evaluasi menerapkan bahasa Simeulue dengan onomatope yang di dengar dan menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi pembaca

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang berasal dari Simeulue Cut.
- 2) Sebagai referensi bagi peneliti sendiri mengenai onomatope dalam bahasa Devayan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan organisasi penelitian sebagai berikut, Bab I mencakup Pendahuluan, bab ini penulis mencoba membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan organisasi penelitian. Bab II berisi Landasan Teoritis dalam bab ini dibahas tentang teori yang berhubungan dengan judul penelitian. Bab III memaparkan Metode Penelitian berisi tentang Pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab V adalah Penutup terdiri dari kesimpulan dan Saran.